



LAPORAN KINERJA 2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI GORONTALO
Wilayah Kerja: Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senang tiasa dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas Rahmat dan Hidayah-Nya semata, Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2021 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama tahun 2021. Pertanggungjawaban tersebut berupa informasi mengenai capaian kinerja tahun 2021 terkait dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis (Renstra) tahun 2020-2024.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja (LAKIN) diharapkan dapat memberikan gambaran kongkrit mengenai kinerja yang telah dicapai oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo pada tahun 2021. Disamping itu dengan laporan ini diharapkan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang baik, benar, dan akurat.


Gorontalo, 28 Januari 2022
Kepala BPCB Provinsi Gorontalo

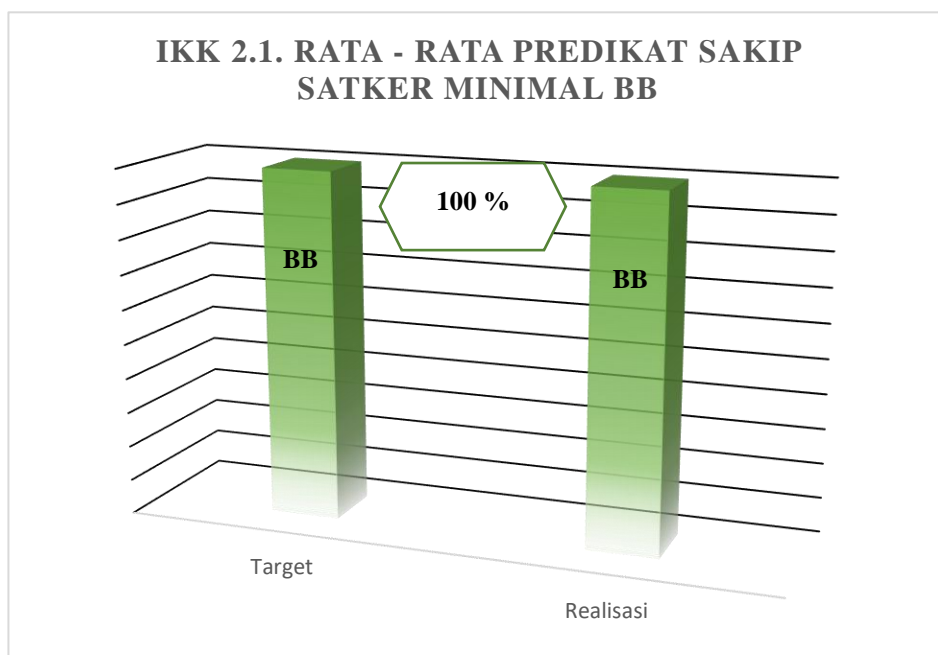
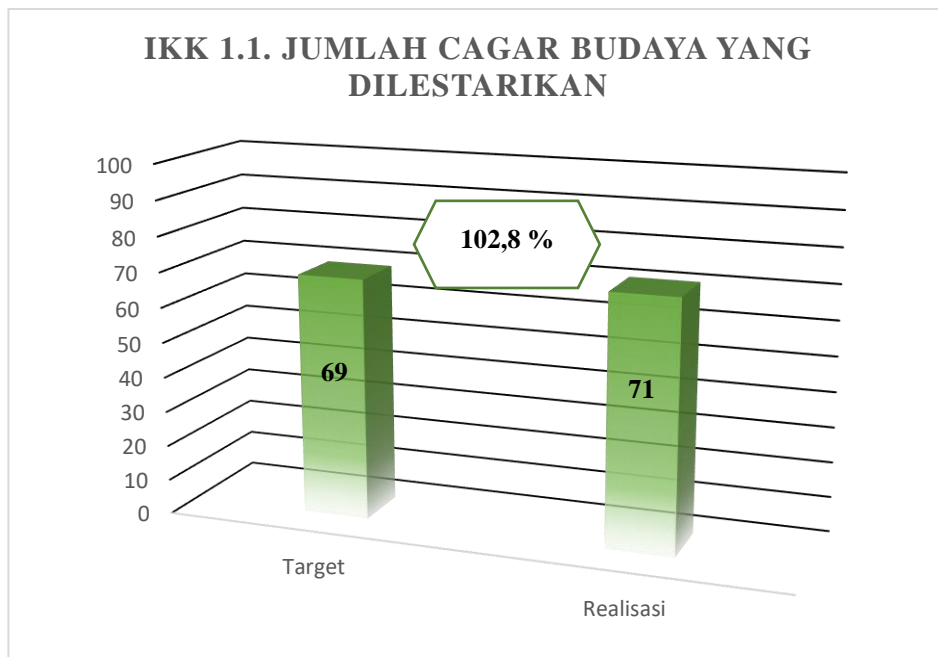
Drs. Mohammad Natsir, M.Pd
NIP 19651130 199203 1 001

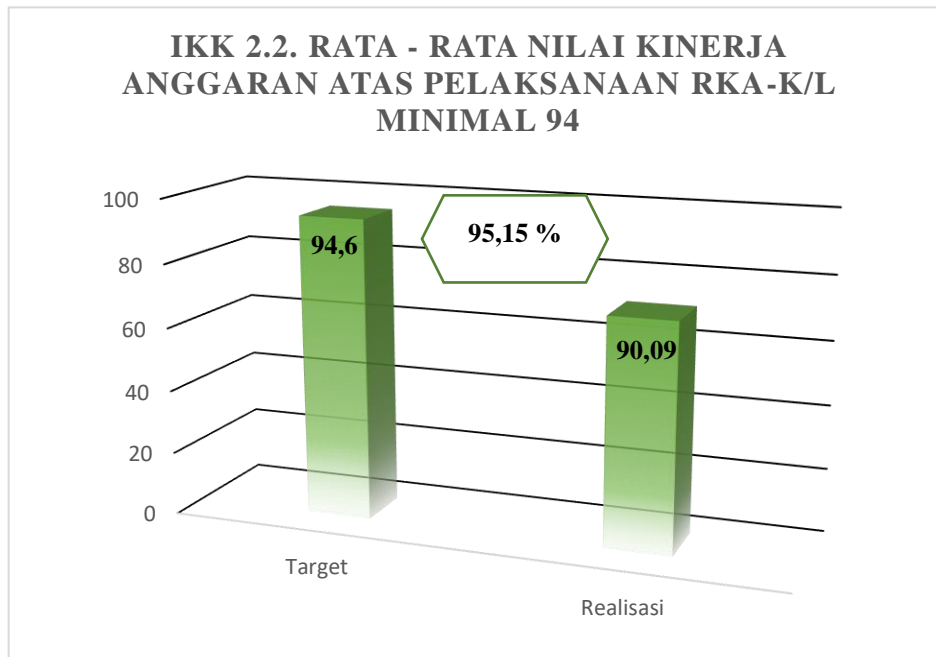
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. GAMBARAN UMUM	1
B. DASAR HUKUM.....	3
C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	4
D. ISI – ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN.....	6
BAB II PERENCANAAN KERJA.....	7
A. VISI, MISI, DAN TUJUAN STRATEGIS BPCB PROVINSI GORONTALO	7
B. RINGKASAN PERJANJIAN KINERJA	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. CAPAIAN KINERJA BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI GORONTALO	11
B. REALISASI ANGGARAN	33
BAB III PENUTUP.....	35
LAMPIRAN	
- PERJANJIAN KINERJA AWAL DAN REVISI	
- FORMULIR PENGUKURAN KINERJA	
- LEMBAR PERNYATAAN TELAH DIREVIU OLEH TIM EVALUASI INTERNAL	

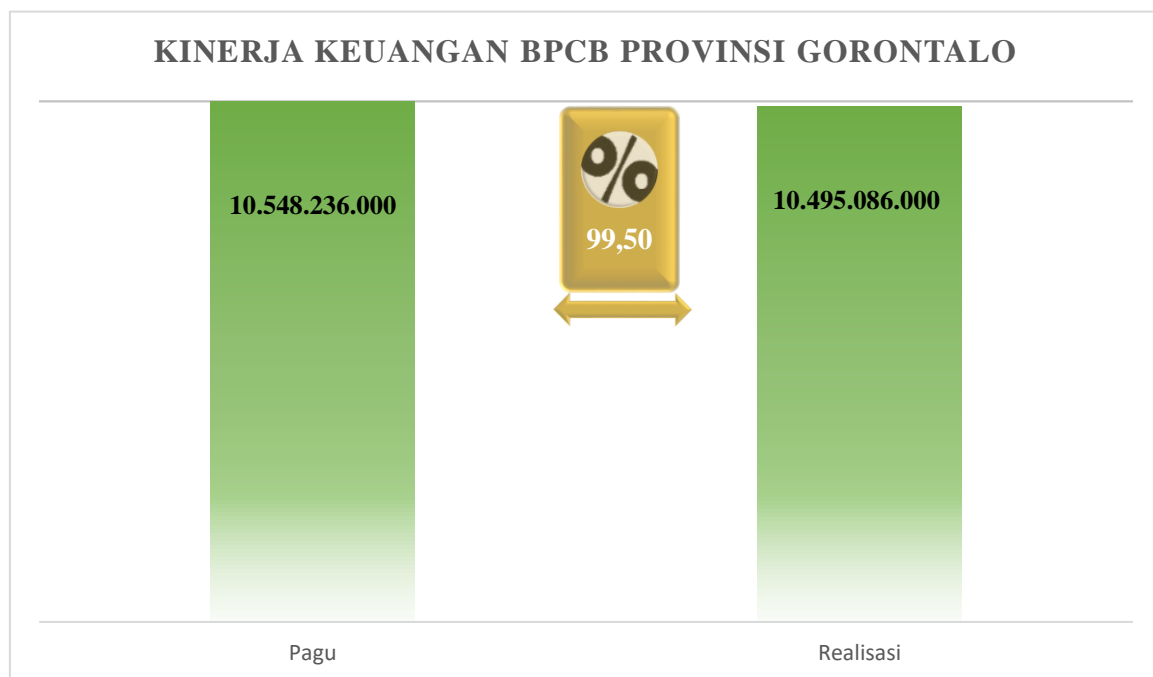
IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja tahun 2021 Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo merupakan uraian tingkat pencapaian kinerja yang berhasil dilaksanakan selama tahun 2021. Sesuai dengan rencana kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2021, terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan dengan 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan. Uraian ketercapaian dan ketidakcapaian lebih detail di uraikan pada Bab III. Secara umum capaian kinerja BPCB Provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut :





Terkait kinerja keuangan BPCB Provinsi Gorontalo selama tahun anggaran 2021 dapat dilihat pada grafik berikut :



Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja di tahun 2021 antara lain :

1. Perubahan jadwal kegiatan diakibatkan oleh pandemi covid-19, sehingga menyesuaikan dengan status daerah terkait kategori zona pandemi.

2. Adanya kebijakan *refocusing* anggaran terkait penanganan pandemi covid-19, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana
3. Keterlambatan kegiatan fisik yang berakibat pada serapan akhir tahun. Hal ini disebabkan keterlambatan penetapan panitia pengadaan barang dan jasa.

Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala dan hambatan dalam meningkatkan kinerja yaitu :

1. Kegiatan dilakukan pada kondisi pandemi di daerah tersebut memasuki zona kuning dan hijau
2. Penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan
3. Melakukan proses tender kegiatan fisik secepatnya setelah penentuan panitia pengadaan barang dan jasa kami terima.

BAB I

PENDAHULUAN

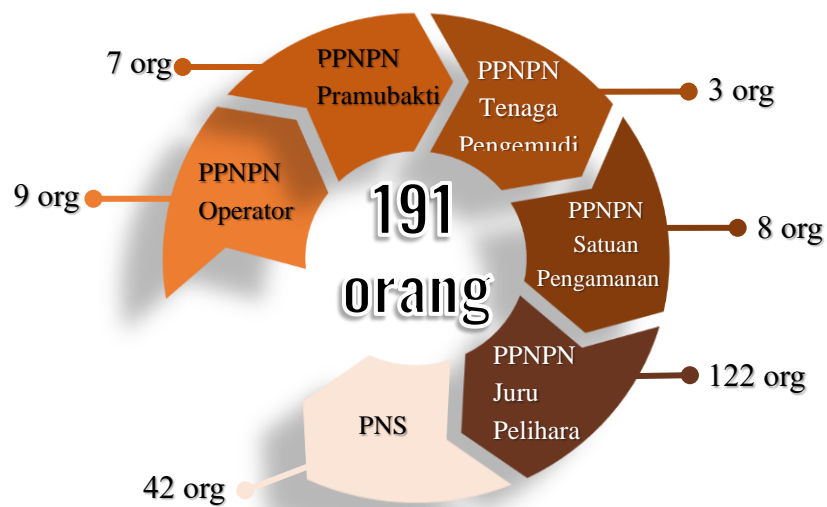
A. Gambaran Umum

Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo (BPCB Provinsi Gorontalo) merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pembentukan BPCB Provinsi Gorontalo di tahun 2009, berdasarkan surat keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-2479/M.PAN/8/2008 perihal usul pembentukan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) dan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.35/HK.001/MKP-2008 tentang perubahan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.37/OT.001/MKP-2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala.

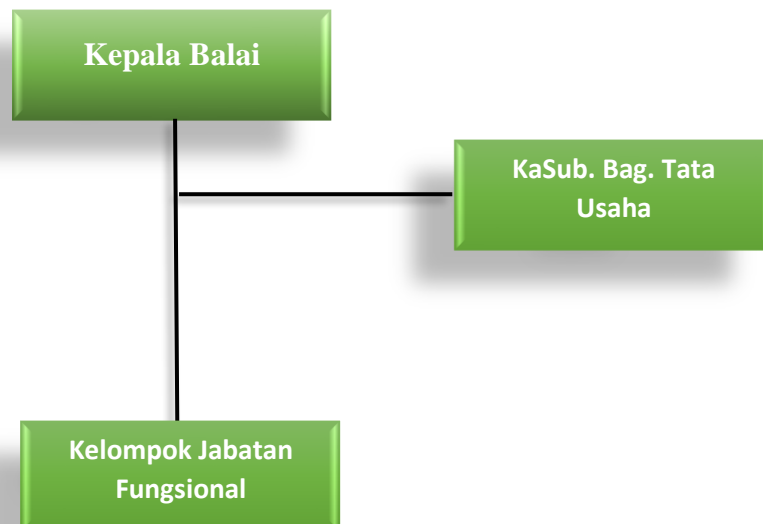
Memasuki tahun 2012, berdasarkan keputusan Pemerintah tentang resufle Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II yang mengembalikan bidang Kebudayaan yang sebelumnya berada di Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyebabkan terjadinya perubahan nama kantor Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, Wilayah Kerja Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Perubahan ini berdasarkan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 52 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya. Tahun 2015 diterbitkan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, dan disempurnakan pada tahun 2016 dengan diterbitkannya Permendikbud Nomor 31 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya. Hingga pada tahun 2020 terjadi lagi perubahan nama kantor yang diatur dalam Permendikbud No. 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Laksana Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun perubahan tersebut dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, Wilayah Kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo, menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo Wilayah Kerja Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam Permendikbud No 26 Tahun 2020 tersebut

juga menjelaskan tentang perubahan susunan organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya menjadi Kepala, Kasubbag Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Pada bulan Agustus tahun 2020 hingga sekarang, BPCB Provinsi Gorontalo mulai dipimpin oleh seorang Kepala bernama Drs. Mohammad Natsir, M.Pd. Adapun jumlah Sumber Daya Manusia yang dimiliki yaitu sebanyak 27 orang PNS, 15 orang Juru Pelihara Cagar Budaya PNS, 27 orang PPNPN, dan 122 orang Juru Pelihara Cagar Budaya Non PNS. Lokasi kantor BPCB Provinsi Gorontalo berada di kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo dengan wilayah kerja Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.



Struktur organisasi BPCB Provinsi Gorontalo berdasarkan Permendikbud 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Teknis kemdikbud terdiri dari Kepala Balai, KaSub. Bag. Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Adapun struktur organisasi BPCB Provinsi Gorontalo dapat dilihat dibawah ini :



Untuk membantu pelaksanaan tugas, BPCB Provinsi Gorontalo membentuk unit-unit kerja internal yang bertujuan agar masing-masing pegawai dapat lebih fokus dalam pelaksanaan tugasnya yaitu :

- a. Kelompok Kerja Dokumentasi dan Publikasi
- b. Kelompok Kerja Penyelamatan dan Pengamanan
- c. Kelompok Kerja Pemugaran
- d. Kelompok Kerja Pengembangan dan Pemanfaatan
- e. Kelompok Kerja Pemeliharaan
- f. Kelompok Kerja Keuangan dan Barang Milik Negara
- g. Kelompok Kerja Perencanaan, Evaluasi, Program dan Anggaran
- h. Kelompok Kerja Umum dan Kerumahtanggaan
- i. Kelompok Kerja Kepegawaian dan Ketatalaksanaan
- j. Kelompok Kerja Persuratan, Kearsipan dan Perpustakaan

B. Dasar Hukum

1. Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015—2019;
5. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015—2019;
7. Permendikbud Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
8. Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;

9. Permendikbud Nomor 31 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya;
10. Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;
11. Permendikbud No. 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Laksana Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Permendikbud No. 28 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 173/O/2021 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

BPCB Provinsi Gorontalo sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Kebudayaan, memiliki tugas dan fungsi yang telah diatur pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 173/O/2021. Berikut tugas dan fungsi BPCB Provinsi Gorontalo :

➤ Tugas BPCB Provinsi Gorontalo

1. Melaksanakan penyusunan program kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
2. Melaksanakan kajian perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
3. Melaksanakan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
4. Melaksanakan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
5. Melaksanakan zonasi dan deliniasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
6. melaksanakan penyidikan terhadap pelanggaran cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
7. Melaksanakan pemindahan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya yang terancam kelestariannya;
8. Melaksanakan penyusunan bahan penilaian terhadap benda yang diduga sebagai cagar budaya;

9. Melaksanakan survei dan ekskavasi penyelamatan dan pengamanan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
10. Melaksanakan pemberian kompensasi kepada masyarakat penemu/pemilik cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
11. Melaksanakan observasi keterawatan dan analisis laboratorium terhadap cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
12. Melaksanakan pengawetan secara kimiawi maupun tradisional terhadap cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
13. Melaksanakan studi kelayakan dan studi teknis arkeologis terhadap cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
14. Melaksanakan perawatan dan pemugaran cagar budaya serta penataan lingkungan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
15. Melaksanakan adaptasi dan revitalisasi pengembangan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
16. Melaksanakan pemanfaatan Cagar Budaya dan yang diduga cagar budaya;
17. Melaksanakan pelayanan perijinan dan pengendalian perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
18. Melaksanakan pengumpulan data, penyusunan database, dan pemutakhiran data cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
19. Melaksanakan dokumentasi dan publikasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
20. Melaksanakan hubungan masyarakat di bidang pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya dengan unit kerja/instansi, lembaga, dan masyarakat di dalam dan luar negeri;
21. Melaksanakan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya dengan unit kerja/instansi, lembaga, dan masyarakat di dalam dan luar negeri;
22. Melaksanakan penyajian koleksi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
23. Melaksanakan pemberian layanan teknis pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
24. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;

25. Melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Balai Pelestarian Cagar Budaya;
26. Melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen Balai Pelestarian Cagar Budaya; dan
27. Melaksanakan penyusunan laporan Balai Pelestarian Cagar Budaya.

➤ Fungsi BPCB Provinsi Gorontalo

Berdasarkan Pasal 51 Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020, menegaskan rincian fungsi dari BPCB yaitu :

1. Pelaksanaan penyelamatan dan pengaman cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
2. Pelaksanaan zona cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
3. Pelaksanaan pemeliharaan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
4. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
5. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
6. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya

D. Isu – Isu Strategis/ Permasalahan Utama

1. Wilayah kerja yang begitu luas sehingga masih terdapat Objek yang diduga Cagar Budaya yang belum terdata
2. Masih terdapat Objek yang diduga Cagar Budaya yang belum terdaftar atau teregister ditingkat Nasional
3. Masih terdapat cagar budaya yang belum dikelola dengan baik
4. Masih terdapat cagar budaya yang belum dimanfaatkan
5. Masih kurangnya apresiasi Pemerintah Daerah dan masyarakat terhadap pelestarian cagar budaya

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Visi, Misi, dan Tujuan Strategis Renstra

Berdasarkan sasaran program yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo menetapkan Visi, Misi dan Tujuan Strategis yang hendak dicapai adalah :

- Visi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo Tahun 2020-2024
Terwujudnya pelestarian berupa perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa.

- Misi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo Tahun 2020 – 2024
 - a. Meningkatkan pengelolaan yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Cagar Budaya/Situs di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo
 - b. Meningkatkan pendokumentasian dan peningkatan layanan mutu informasi tentang Cagar Budaya kepada masyarakat di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo
 - c. Meningkatkan SDM Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo yang berkualitas.

- Tujuan Startegis
 - a. Peningkatan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya;
 - b. Peningkatan mutu pengelolaan kebudayaan;
 - c. Peningkatan tata kelola Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo

Dalam mendukung terlaksananya visi – misi tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo memiliki tugas sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 173/O/2021 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya. Serta memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo;

2. Pelaksanaan zona cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo;
3. Pelaksanaan pemeliharaan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo;
4. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo;
5. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo;
6. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerja Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo; dan
8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

B. Ringkasan Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, BPCB Provinsi Gorontalo menetapkan target tahunan dalam perjanjian kinerja tahun 2021. Perjanjian kinerja ini merupakan dokumen kesepakatan antara kepala BPCB Provinsi Gorontalo selaku penerima amanah dalam mewujudkan target kinerja, dan Direktorat Jenderal Kebudayaan selaku pemberi amanah dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja dari perjanjian kinerja. Adapun pada perjanjian kinerja tahun 2021 mengalami perubahan, terletak pada sisi anggaran yang terkena kebijakan refocusing. Berikut ringkasan perjanjian kinerja BPCB Provinsi Gorontalo Tahun 2021.

1. Target Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.1] jumlah cagar Budaya yang Dilestarikan	69
2	[SK 2] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata – rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 2.2] Rata – rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi Awal	Alokasi Akhir
1	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 6.968.773.000	Rp. 7.087.942.000
2	5181	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	Rp. 4.039.483.000	Rp. 3.460.294.000
	TOTAL		Rp. 11.008.256.000	Rp. 10.548.236.000

2. Kegiatan dan Anggaran

No	Kode	Kegiatan	Output	Target	Anggaran
1	5181	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	10	Rp. 474.626.000
			Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya	1.195	Rp. 735.152.000
			Cagar Budaya yang Dilestarikan	50	Rp. 2.250.516.000
2	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Layanan Perkantoran	1	Rp. 4.703.817.000
			Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Rp. 2.191.125.000
			Layanan Sarana Internal	1	Rp. 193.000.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja BPCB Provinsi Gorontalo

BPCB Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 sesuai dengan perjanjian kinerja, memiliki 2 sasaran kegiatan (SK) dan 3 indikator kinerja kegiatan (IKK). Informasi capaian kinerja dapat diketahui melalui capaian indikator kinerja dan hasil berupa nilai kinerja anggaran. Berikut penjelasan terkait capaian kinerja :

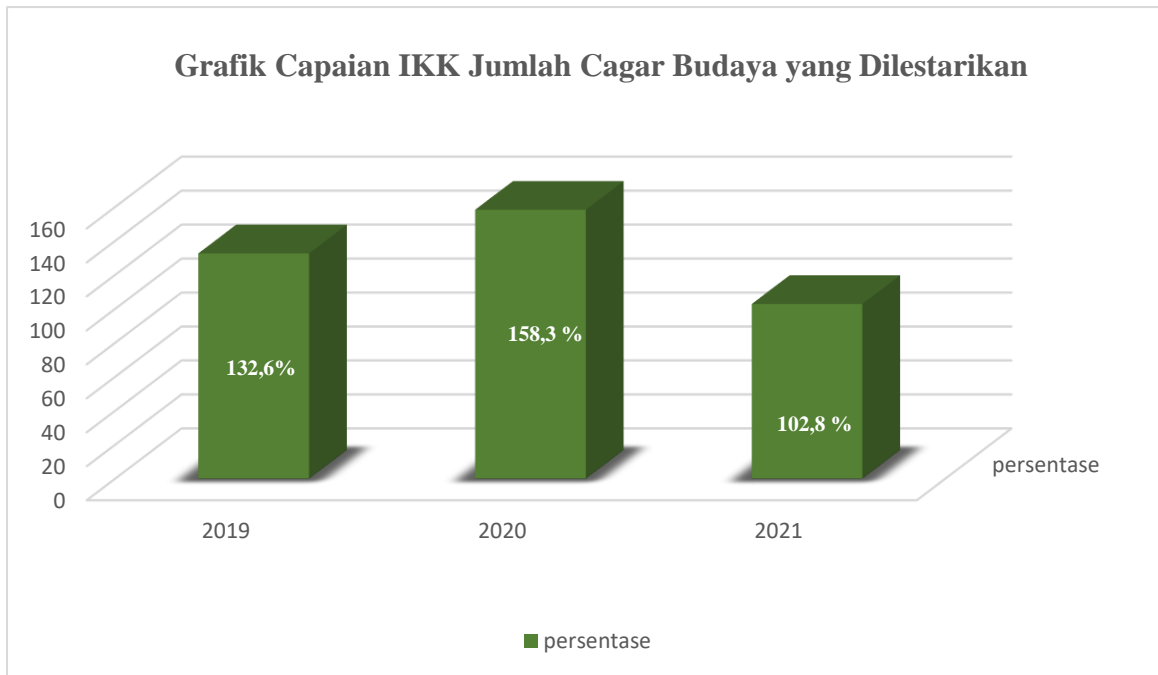
➤ **SK 1. Meningkatnya Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Lewat Mekanisme BLU**

✚ **IKK 1.1. Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan**

Sesuai dengan perjanjian kinerja BPCB Provinsi Gorontalo, untuk IKK Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan memiliki target 69 cagar budaya. Namun terdapat perbedaan dengan target yang ada pada RKA-K/L dengan rincian output cagar budaya yang dilestarikan yaitu 50 unit. Perbedaan ini didasarkan atas kebijakan refocusing yang membuat beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sehingga target output yang telah direncanakan mengalami pengurangan. Tetapi target yang terdapat pada indikator kinerja kegiatan dalam perjanjian kinerja tidak berkurang karena adanya optimalisasi anggaran pada pelaksanaan kegiatan - kegiatan prioritas sehingga menambah capaian target output kegiatan. Adapun capaian kinerja pada IKK Jumlah Cagar budaya yang Dilestarikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	2019			2020			2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	95	126	132,6	36	57	158,3	69	71	102,8



Capaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan melebihi target yang telah direncanakan. Adapun target sebanyak 69 unit (cagar budaya) dapat terealisasi menjadi 71 unit (cagar budaya) dengan persentase sebesar 102,8 %. Pencapaian kinerja yang melebihi target menjaga trend positif BPCB Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Di tahun 2019 persentase capaian kinerja sebesar 132,6% tahun 2020 sebesar 158,3% dan ditahun 2021 berada pada angka 102,8%. Walaupun secara persentase realisasi capaian menurun dibanding tahun sebelumnya, namun untuk jumlah cagar budaya yang dilestarikan mengalami peningkatan. Di tahun 2020 realisasi mencapai 57 sedangkan di tahun 2021 mencapai 71 unit (cagar budaya). Dari segi anggaran untuk indikator kinerja kegiatan ini, di awal tahun mendapat kucuran dana sebesar **Rp. 2.586.319.000**. Namun di pertengahan tahun terdapat pemotongan anggaran dengan tujuan untuk penanganan pandemi Covid-19, sehingga anggaran untuk IKK ini menjadi **Rp. 2.250.516.000**.

Adapun pencapaian target kinerja pada indikator kinerja ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan dari 1 (satu) komponen Cagar Budaya yang Dilindungi adalah sebagai berikut :

- Penanganan kasus di wilayah kerja Sulutenggo dengan target 1 unit (cagar budaya) dan tercapai 1 cagar budaya (100%),

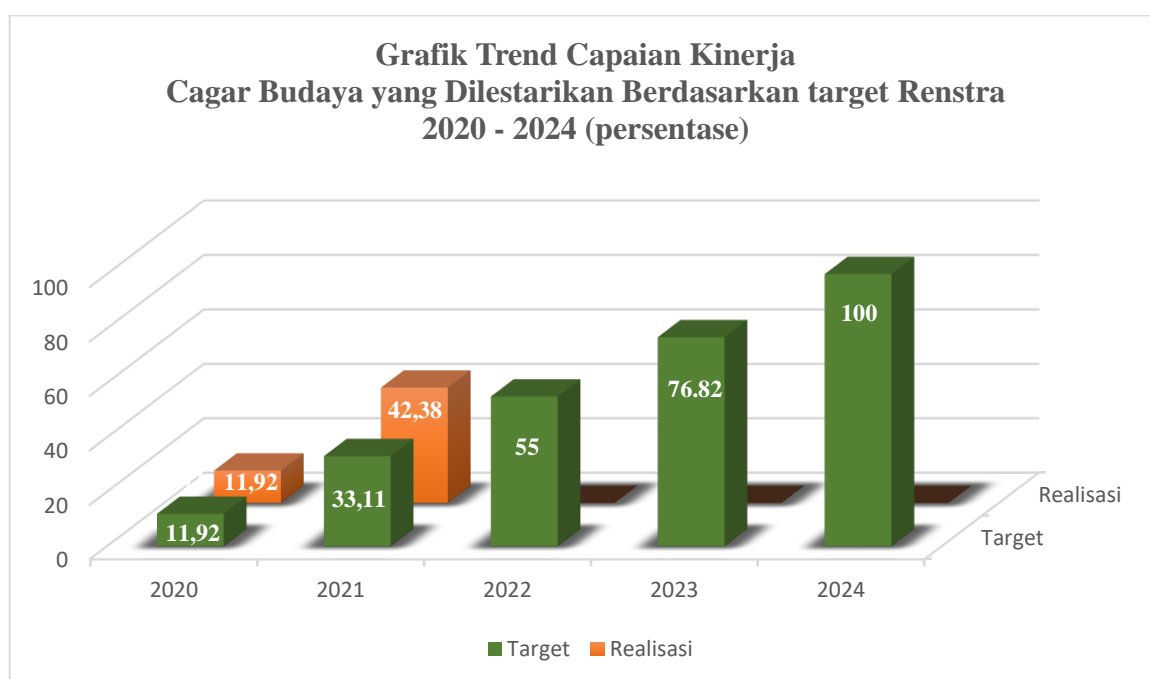
- Pemugaran Situs Kompleks Makam Kyai Modjo Kab. Minahasa Utara dengan target 1 unit (cagar budaya) dan terealisasi 100%,
- Pemugaran (Rehabilitasi) Masjid Tua Bungku di Morowali dengan target 1 unit (cagar budaya) dan terealisasi 100%,
- Pembuatan Sarana dan Prasarana Pendukung di Situs Megalitik Tadulako dengan target 1 unit (cagar budaya) dan terealisasi 100%,
- Pemugaran Situs Megalitik Sepe Palindo di Kab. Poso dengan target 1 cagar budaya dan terealisasi 100%,
- Monitoring Keterawatan Situs Cagar Budaya di wilayah kerja Sulutenggo dengan target 60 unit (cagar budaya) dan tercapai sesuai target sebanyak 60 unit (cagar budaya) (100%). Monitoring ini dilakukan di beberapa kabupaten/kota :
 - Monitoring keterawatan situs cagar budaya di Sulawesi tengah terlaksana di Kota Palu, Kabupaten Poso, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Morowali.
 - Monitoring keterawatan situs cagar budaya di Sulawesi Utara terlaksana di Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa, Kota Kotamobagu, dan Kabupaten Minahasa Utara.
 - Monitoring keterawatan situs cagar budaya di Gorontalo dilaksanakan di Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Ekskavasi penyelamatan situs Makam Datu Binangkal dan benteng Otanaha dengan target 2 unit dan tercapai sebanyak 2 unit (100%)
- Kegiatan penyelamatan, pengangkatan Arca megalitik Manitu di Lembah Bada dalam RKA-K/L tidak dilaksanakan karena kegiatan tersebut telah ditangani oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga anggaran kegiatan tersebut dialihkan untuk kegiatan penyelamatan kalamba di Situs Pesuwua 2 unit atau cagar budaya dan Zonasi Situs Benteng Otanaha 1 unit atau cagar budaya. Target dalam kegiatan ini 1 unit atau cagar budaya, namun dalam realisasinya melebihi target tersebut yaitu 3 unit atau cagar budaya (200%). Capaian output yang melebihi target dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilakukan di dua situs yaitu Situs Pesuwua dengan alasan benda cagar budaya yang sudah dalam kondisi yang perlu dilakukan penyelamatan terkait 2 (dua) kalamba tersebut yang berada di bibir tebing sungai dengan kedalaman ± 30 meter yang terancam jatuh, dan Situs Benteng Otanaha dengan alasan akan dilakukan pengembangan namun perlu dilakukan zonasi terlebih dahulu untuk

menentukan zona inti, zona penunjang, zona pengembangan dan zona pemanfaatan.

- Layanan Informasi CB melalui teknologi Quick Response (QR) dan Virtual Reality (VR) Situs Pendaratan Soekarno di Kabupaten Gorontalo dengan target 1 unit dan terealisasi 1 unit (100%).

Adapun persentase target kumulatif Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan berdasarkan Renstra Tahun 2020 – 2024 dan kumulatif capaian kinerjanya, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini :

Realisasi s/d 2021			Tahun 2020 – 2024			% Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
Target (cagar budaya)	Realisasi (cagar budaya)	%	Target (cagar budaya)	Realisasi (cagar budaya)	%		
69	71	102,8	302	128	42,38	100	42,38



Ketercapaian indikator kinerja kegiatan jumlah cagar budaya yang dilestarikan dikarenakan dukungan program/kegiatan yang terlaksana dan beberapa faktor lainnya, yaitu :

- a. Optimalnya pelaksanaan program/kegiatan berupa :
Cagar budaya yang dilindungi dalam bentuk kegiatan penanganan kasus cagar budaya, Pemugaran Situs Kompleks Makam Kyai Modjo Kab. Minahasa Utara, Pemugaran (Rehabilitasi) Masjid Tua Bungku di Morowali, Pembuatan Sarana dan Prasarana Pendukung di Situs Megalitik Tadulako, Pemugaran Situs Megalitik Sepe Palindo di Kabupaten Poso, Monitoring Keterawatan Situs Cagar Budaya, Ekskavasi penyelamatan situs Makam Datu Binangkal dan Benteng Otanaha, Layanan Informasi melalui teknologi *Quick Response (QR)* dan *Virtual Reality (VR)* Situs Pendaratan Soekarno di Kabupaten Gorontalo, dan Penyelamatan, pengangkatan Arca megalitik Manitu di Lembah Bada dengan fokus kegiatan di dua situs yaitu penyelamatan Situs Pesuwua dan Kajian Zonasi Benteng Otanaha yang melebihi target.
- b. Optimalisasi anggaran pada pelaksanaan kegiatan prioritas nasional.
- c. Adanya kerja sama dengan pihak instansi setempat dalam melakukan pelestarian cagar budaya
- d. Melibatkan tenaga profesional dalam pelestarian cagar budaya dalam kegiatan layanan informasi cagar budaya melalui teknologi *Quick Response (QR)* dan *Virtual Reality (VR)*.

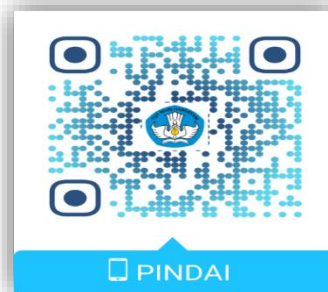
Walaupun telah tercapai target dalam indikator kinerja, namun terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja, yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan terjadinya revisi anggaran yang membuat beberapa kegiatan terlaksana di akhir tahun.
- b. Kebijakan refocusing yang membuat beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sehingga terjadi perubahan target output pada DIPA yang telah direvisi.
- c. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa daerah.

Adapun langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk menangani hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja yaitu :

- a. Berkoordinasi dengan pelaksana kegiatan agar dapat menyesuaikan jadwal pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal

- b. Optimalisasi anggaran yang membuat relokasi anggaran pada pelaksanaan kegiatan – kegiatan prioritas, sehingga target output dapat tercapai. Selain itu kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dapat diusulkan kembali tahun yang akan datang.
- c. Melaksanakan kegiatan dengan penerapan protokol kesehatan dan izin pelaksanaan tugas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku



Dokumentasi kegiatan Cagar Budaya yang Dilestarikan berupa Pembuatan Sarana dan Prasarana Situs Tadulako, Monitoring Keterawatan Cagar Budaya, Ekskavasi Makam Datu Binangkal, Layanan Informasi melalui QR dan VR Situs Pendaratan Soekarno, Pemagaran Situs Sepe (dok. BPCB Prov. Gorontalo)

Selain indikator kinerja kegiatan diatas yang menjadi perjanjian kinerja, terdapat kegiatan – kegiatan pendukung teknis lainnya seperti, Naskah Pelestarian Cagar Budaya dan Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya. Pencapaian dari dua indikator kinerja tersebut disajikan sebagai berikut :

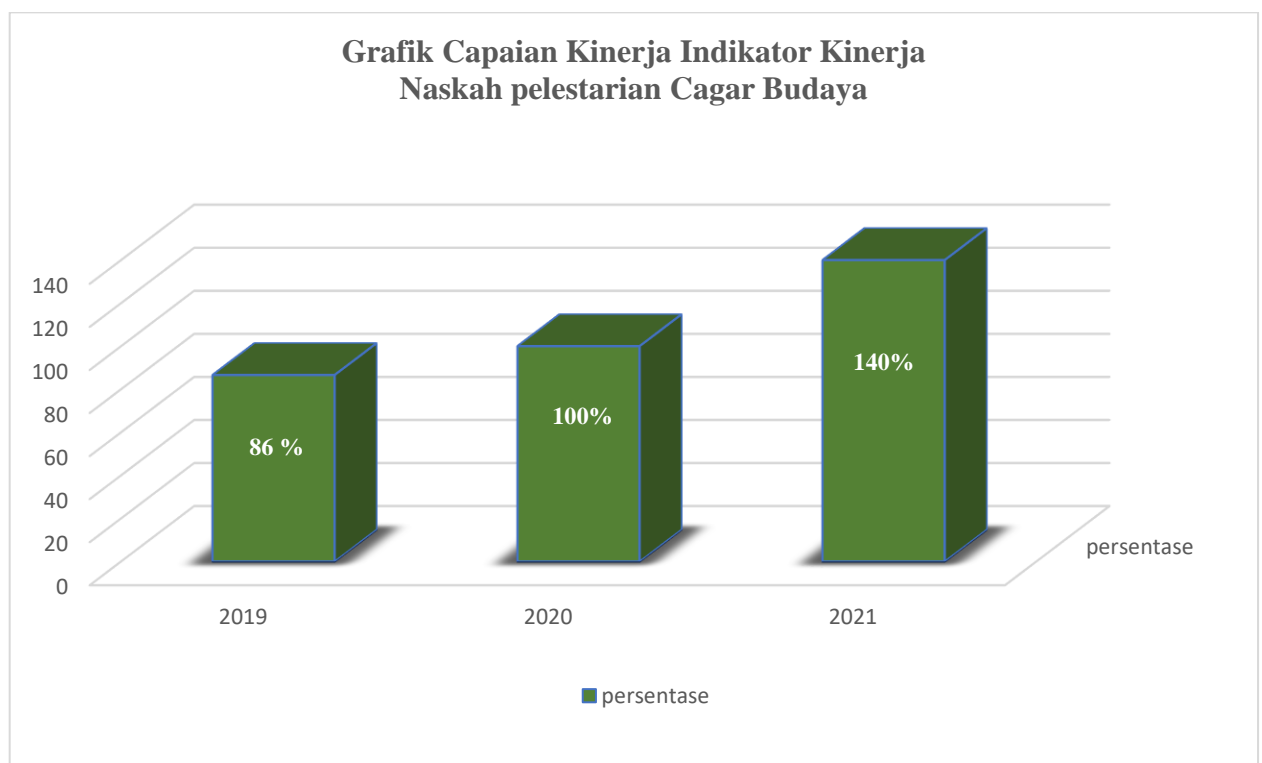
✚ Naskah Pelestarian Cagar Budaya

Naskah pelestarian cagar budaya pada tahun 2021 memiliki target awal 11 rekomendasi, namun setelah dilakukan kebijakan refocusing anggaran membuat target berkurang menjadi 10 rekomendasi. Pada naskah pelestarian cagar budaya terdapat 2 (dua) komponen yaitu, dokumentasi dan publikasi cagar budaya serta kajian pelestarian cagar budaya. pencapaian target kinerja pada indikator kinerja ini ditahun 2021

mengalami kelebihan. Kelebihan ini diperoleh dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan dengan dasar permintaan dari Pemerintah setempat, dan perencanaan dalam pekerjaan fisik yang membutuhkan kajian dan penelitian terlebih dahulu pada situs cagar budaya.

Secara garis besar pencapaian target ditahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya. Ditahun 2019, persentase realisasi kinerja sebesar 86,6%, tahun 2020 persentase berada pada nilai 100% dan ditahun 2021 persentase realisasi kinerja sebesar 140%. Berikut tabel dan grafik pencapaian kinerja dari indikator kinerja Naskah Pelestarian Cagar Budaya :

No	Indikator Kinerja	2019			2020			2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	15	13	86,6	10	10	100	10	14	140



Capaian kinerja Naskah Cagar Budaya yang Dilestarikan melebihi target yang telah direncanakan. Adapun target sebanyak 10 rekomendasi dapat terealisasi menjadi 14 rekomendasi dengan persentase sebesar 140%. Grafik pencapaian kinerja pada tahun 2021 mengalami peningkatan di banding 2 (dua) tahun terakhir. Dari segi anggaran untuk indikator kinerja kegiatan Naskah Pelestarian Cagar Budaya ini, di awal tahun mendapat

kucuran dana sebesar Rp. 717.994.000. Namun di pertengahan tahun terdapat pemotongan anggaran dengan tujuan untuk penanganan pandemi Covid-19, sehingga anggaran untuk indikator kinerja kegiatan ini menjadi Rp. 474.626.000.

Adapun pencapaian target kinerja pada indikator kinerja ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan dari 2 (dua) komponen yaitu dokumentasi dan publikasi cagar budaya, serta kajian pelestarian cagar budaya adalah sebagai berikut :

➤ Dokumentasi dan Publikasi Cagar Budaya

- Penerbitan Buletin Umulolo Volume X dengan target 1 rekomendasi dan tercapai 1 rekomendasi (100%)
- Site plan pengembangan situs makam Imam Bonjol dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi.
- Pemetaan sebaran Benteng dan tinggalan kolonial lainnya di Provinsi Gorontalo dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Inventarisasi/pendataan ODCB di Kab. Bone bolango Gorontalo tahap II 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Pendataan objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) di Desa Yosonegoro, Kab. Gorontalo 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Pendataan objek Diduga Cagar Budaya (ODCB), di Desa Reksonegoro Kab. Gorontalo 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).

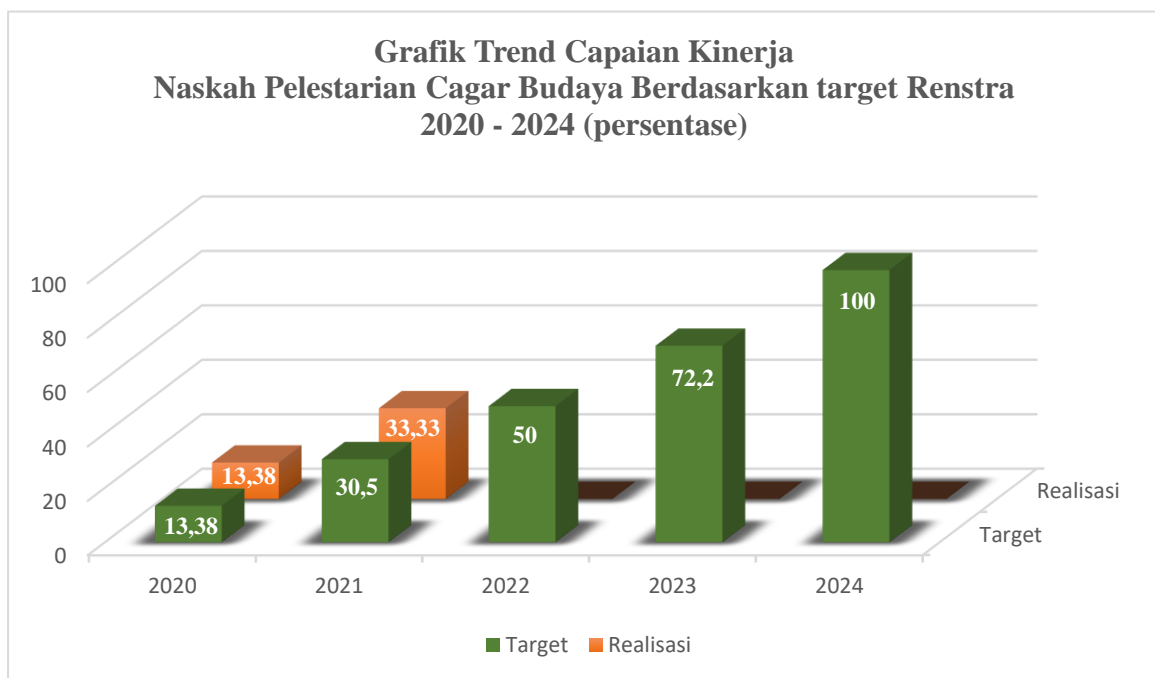
➤ Kajian Pelestarian Cagar budaya

- Pemetaan Daerah Rawan Bencana Kawasan Cagar Budaya di Lembah Behoa 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Kajian penataan lingkungan situs Tangkaboba, Gua Latea dan Gua Pamona Kab.Poso dengan target 1 rekomendasi dan tercapai 1 rekomendasi (100%),
- Kajian Pengembangan di situs rumah Raja Djiloy di Kulawi, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Kajian Pengembangan di situs Benteng Otanaha, Gorontalo dengan target 1 unit dan terealisasi 100%,

- Kajian pengembangan dan pemanfaatan klaster situs megalitik sepe, suso dan tumpuara di Kab. Poso Provinsi Sulawesi Tengah dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Survey waruga Langsod, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Kajian Penataan Lingkungan Situs Pendaratan Soekarno di Gorontalo dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).
- Studi Kelayakan pemugaran Gereja Tua Manitu dengan target 1 rekomendasi dan terealisasi 1 rekomendasi (100%).

Adapun persentase target kumulatif indikator kinerja kegiatan naskah pelestarian cagar budaya berdasarkan Renstra Tahun 2020 – 2024 dan kumulatif capaian kerjanya, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini :

Realisasi s/d 2021			Tahun 2020 – 2024			% Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
Target (rekomendasi)	Realisasi (rekomendasi)	%	Target (rekomendasi)	Realisasi (rekomendasi)	%		
10	14	140	72	24	33,33	100	33,33



Ketercapaian indikator kinerja kegiatan naskah pelestarian cagar budaya dikarenakan dukungan program/kegiatan yang terlaksana dan beberapa faktor lainnya, yaitu :

a. Optimalnya pelaksanaan program/kegiatan berupa :

1) Dokumentasi dan Publikasi Cagar Budaya

- Penerbitan Buletin Umulolo Volume X
- Site plan pengembangan Situs Makam Imam Bonjol
- Pemetaan sebaran Benteng dan tinggalan kolonial lainnya di Provinsi Gorontalo
- Inventarisasi/pendataan ODCB di Kabupaten Bone bolango Gorontalo tahap II
- Pendataan objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) di Desa Yosonegoro, Kabupaten Gorontalo
- Pemetaan Daerah Rawan Bencana Kawasan Cagar Budaya di Lembah Behoa
- Pendataan objek Diduga Cagar Budaya (ODCB), di Desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo

2) Kajian Pelestarian Cagar Budaya

- Kajian penataan lingkungan situs Tangkaboba, Gua Latea dan Gua Pamona Kabupaten Poso
- Kajian Pengembangan di situs rumah Raja Djiloy di Kulawi, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
- Kajian Pengembangan di situs Benteng Otanaha, Gorontalo
- Kajian pengembangan dan pemanfaatan klaster situs megalitik sepe, suso dan tumpuara di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah
- Survey waruga Langsod, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara
- Kajian Penataan Lingkungan Situs Pendaratan Soekarno di Gorontalo
- Studi Kelayakan pemugaran Gereja Tua Manitu

b. Terdapat pelaksanaan kegiatan yang bertambah dikarenakan permintaan dari pihak Pemerintah Daerah setempat seperti kegiatan Survey Waruga Langsod di kota Tomohon, Pendataan Objek Diduga Cagar Budaya di Desa Reksonegoro dan Yosonegoro Kabupaten Gorontalo serta Site Plan Pengembangan Situs Imam Bonjol di Kabupaten Minahasa.

- c. Adanya kerja sama terkait pelestarian cagar budaya oleh pihak Pemerintah setempat dengan BPCB Provinsi Gorontalo.
- d. Melibatkan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian cagar budaya.

Walaupun target telah tercapai dalam indikator kinerja ini, namun terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja, yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan terjadinya revisi anggaran yang membuat beberapa kegiatan terlaksana di akhir tahun.
- d. Kebijakan refocusing yang membuat beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan, sehingga terjadi revisi target output.
- e. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa daerah.

Adapun langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk menangani hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja yaitu :

- a. Berkoordinasi dengan pelaksana kegiatan agar dapat menyesuaikan jadwal pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal
- d. Melakukan optimalisasi anggaran sehingga beberapa kegiatan dapat terlaksana dan menambah capaian output, serta mengusulkan kembali kegiatan yang terkena kebijakan refocusing pada tahun yang akan datang.
- e. Melaksanakan kegiatan dengan penerapan protokol kesehatan dan izin pelaksanaan tugas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku

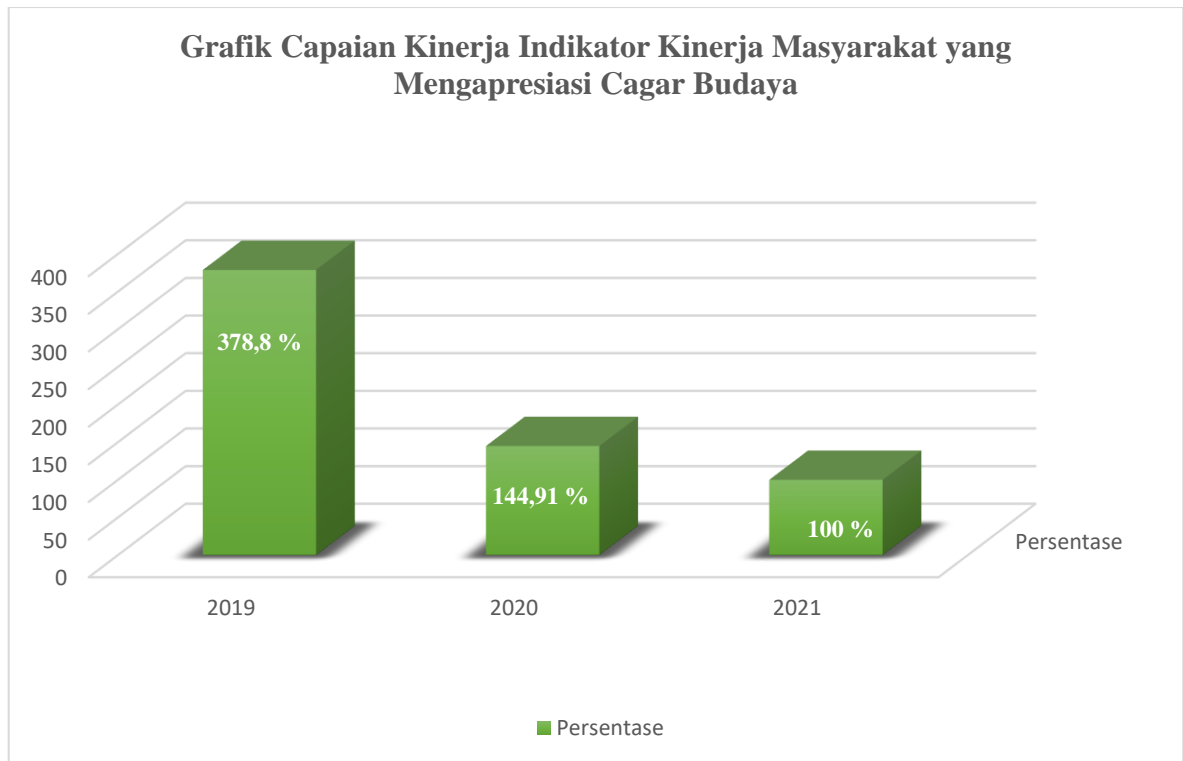


Dokumentasi kegiatan Naskah Pelestarian Cagar Budaya berupa Survey Waruga Langsod, Pendataan ODCB, Studi Kelayakan Cagar Budaya, Pemetaan Cagar Budaya, Kajian Pengembangan Cagar Budaya. (dok. BPCB Provinsi Gorontalo)

✚ Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya

Indikator kinerja kegiatan Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya memiliki komponen terbagi yang atas dua yaitu Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Cagar Budaya serta Jalur Rempah. Di tahun 2021 target yang direncanakan yaitu sebanyak 1.195 orang dan terealisasi sesuai dengan target kinerja. pelaksanaan kegiatan di dua komponen ini berfokus kepada pembuatan film dokumenter Lore Lindu dan pelaksanaan festival Jalur Rempah. Terkait penayangan film dokumenter Lore Lindu dan festival Jalur Rempah dilakukan dengan via daring dengan memanfaatkan kanal budaya Jalur Rempah dan Indonesiana TV serta kanal *youtube* BPCB Provinsi Gorontalo dalam proses publikasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan kondisi pada tahun 2021 yang masih dilanda wabah Covid-19. Untuk menentukan jumlah orang yang menonton kegiatan tersebut maka dilakukan pengecekan terhadap item *viewer* pada kanal *youtube*. Adapun pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

No	Indikator Kinerja	2019			2020			2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya	500	1.894	378,8	875	1.268	144,91	1.195	1.195	100



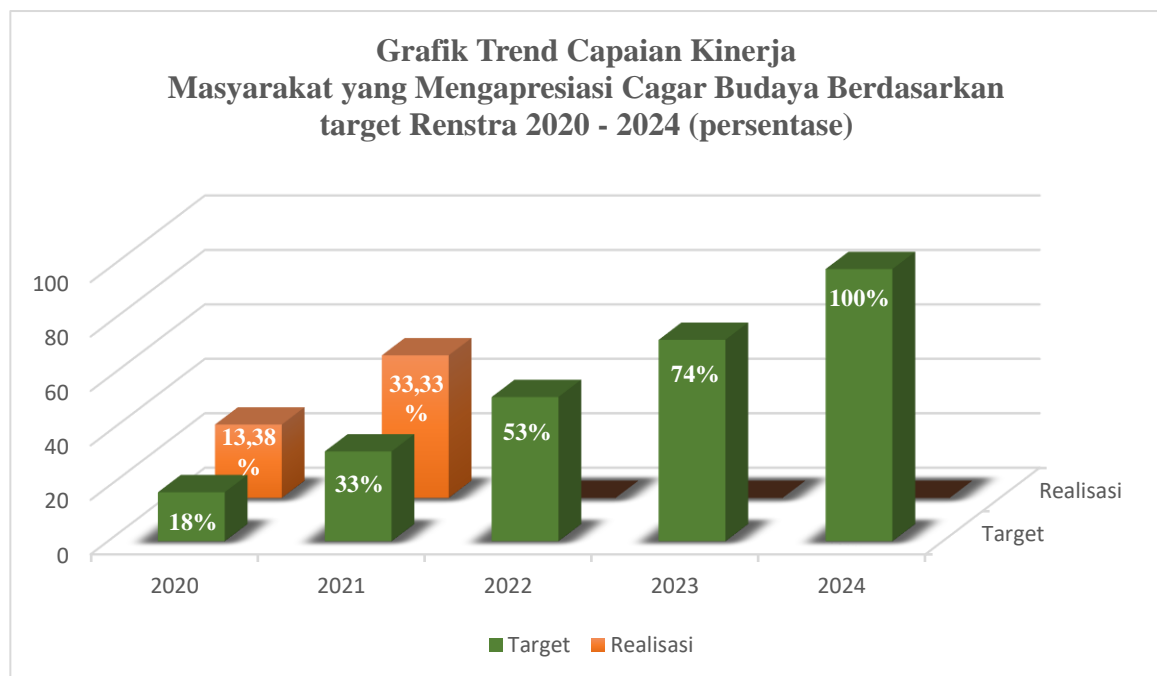
Dari tabel pencapaian kinerja pada indikator kinerja kegiatan Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya, persentase ditahun 2021 berada pada 100 % dengan capaian sesuai dengan target kinerja. Namun perlu menjadi perhatian bahwa, trend tiga tahun terakhir mengalami penurunan pada masyarakat yang mengapresiasi cagar budaya. Salahsatu penyebab menurunnya capaian kinerja pada indikator ini yaitu ditahun 2020 hingga 2021, kondisi bangsa Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19 sehingga kegiatan – kegiatan yang sifatnya berinteraksi langsung dengan masyarakat mulai dikurangi dan digantikan dengan pelaksanaan kegiatan yang publikasinya melalui media daring.

Ditahun 2021, indikator kinerja kegiatan Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya mendapatkan kucuran anggaran sebesar Rp. 735.170.000, yang dipergunakan untuk dua komponen kegiatan yaitu :

- Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Cagar Budaya
 - Pembuatan film dokumentasi cagar budaya di kawasan Lore Lindu dengan target 587 orang dan terealisasi 587 orang (100%)
- Jalur Rempah
 - Pendukung festival Jalur Rempah dengan target 588 orang dan terealisasi 588 orang (100%)

Adapun persentase target kumulatif indikator kinerja kegiatan masyarakat yang mengapresiasi cagar budaya berdasarkan Renstra Tahun 2020 – 2024 dan kumulatif capaian kerjanya, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini :

Realisasi s/d 2021			Tahun 2020 – 2024			% Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
Target (orang)	Realisasi (orang)	%	Target (orang)	Realisasi (orang)	%		
1.195	1.195	100	4.700	2.463	52,40	100	52,40



Ketercapaian indikator kinerja kegiatan naskah pelestarian cagar budaya dikarenakan dukungan program/kegiatan yang terlaksana dan beberapa faktor lainnya, yaitu :

- a. Optimalnya pelaksanaan program/kegiatan berupa :
 - 1) Internalisasi dan aktualisasi nilai cagar budaya
 - Pembuatan film dokumentasi cagar budaya di Kawasan Megalitik Lore Lindu
 - 2) Jalur rempah
 - Festival jalur rempah

- b. Melibatkan stakeholder dalam pembuatan film dokumentasi serta festival jalur rempah
- c. Melibatkan masyarakat dalam pembuatan film dokumentasi serta festival jalur rempah
- d. Melibatkan tenaga profesional dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian khususnya pembuatan film dokumentasi dan festival jalur rempah
- e. Melibatkan juru pelihara maupun pemerhati budaya
- f. Melakukan publikasi terhadap masyarakat melalui media daring

Walaupun target kinerja telah tercapai pada indikator kinerja ini, namun terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian kinerja, yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan adanya perubahan konsep pelaksanaan yang semula dilaksanakan secara luring berubah menjadi daring pada kegiatan festival jalur rempah yang dikarenakan pandemi Covid-19 yang terus meningkat.
- b. Penayangan film dokumenter Tapak Waktu Megalitik Lore Lindu terkendala pada jadwal yang padat oleh channel Indonesiana TV, sehingga capaian target 587 orang (Masyarakat yang mengapresiasi cagar budaya) belum tercapai di bulan Oktober. Penayangan film tersebut baru dilakukan pada bulan Desember melalui *channel Youtube* BPCB Gorontalo dan ditonton oleh 587 orang sehingga mencapai target yang telah direncanakan.
- c. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa daerah.

Adapun langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk menangani hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja yaitu :

- a. Melakukan koordinasi dengan beberapa Satker naungan Kemendikbud Ristek baik itu yang berada di Jakarta maupun Satker yang berada di wilayah Sulawesi, terkait pelaksanaan festival jalur rempah yang dilakukan secara daring.
- b. Selain melakukan penayangan di *channel* Indonesiana TV, Film dokumenter Tapak Waktu Megalitik Lore Lindu juga ditayangkan di *channel youtube* BPCB Gorontalo.
- c. Melaksanakan kegiatan dengan penerapan protokol kesehatan dan izin pelaksanaan tugas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Dokumentasi kegiatan Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya berupa Film Dokumentasi cagar budaya di kawasan Lore Lindu dan Festival Jalur Rempah titik lokasi Makassar dan Gorontalo (dok.BPCB Prov. Gorontalo)

Selain indikator kinerja kegiatan pada pelaksanaan teknis pelestarian cagar budaya, terdapat juga indikator kinerja yang berhubungan dengan pelaksanaan ketatausahaan yaitu :

1. Layanan perkantoran

Capaian kinerja pada layanan perkantoran ditahun 2021 telah terealisasi 100%, adapun komponen layanan terdiri dari kegiatan yang sifatnya rutin seperti pembayaran gaji dan tunjangan, kebutuhan sehari – hari perkantoran, konsultasi, koordinasi dan pengawasan.

2. Layanan dukungan manajemen satker

Capaian kinerja pada layanan dukungan manajemen satker terealisasi 100%, dengan komponen kegiatan terdiri dari :

- a. Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran
- b. Pendataan /inventarisasi BMN
- c. Sertifikasi lahan situs cagar budaya di Provinsi Sulawesi Tengah:

- Situs Sepe, Kabupaten Poso
- Situs Suso, Kabupaten Poso
- Situs Loga, Kabupaten Poso
- Situs Panto, Kabupaten Poso
- Situs Tangkaboba, Kabupaten. Poso
- Situs Gua Latea, Kabupaten Poso, dan

- Situs Langkebulawa, Kabupaten Poso

3. Layanan sarana internal

Capaian kinerja pada layanan sarana internal teralisasi 100%, dengan komponen kegiatan terdiri dari :

- a. Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
- b. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran

➤ SK 2. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja Di Lingkungan Ditjen Kebudayaan

Sasaran kinerja ini merupakan sasaran kinerja yang berfokus pada manajemen akuntabilitas kinerja dan capaian kinerja anggaran. Pencapaian kinerja atas sasaran kinerja ini menjadi tolak ukur satuan kerja dalam meningkatkan tata kelola kinerja yang baik. Dalam mengukur pencapaian kinerja, terdapat dua indikator kinerja kegiatan yang menjadi *base line* pada sasaran kinerja ini yaitu :

- a. Rata – rata predikat SAKIP Satker minimal BB
- b. Rata – rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 94

Pencapaian pada indikator kinerja kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

✚ IKK 2.1. Rata – Rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB

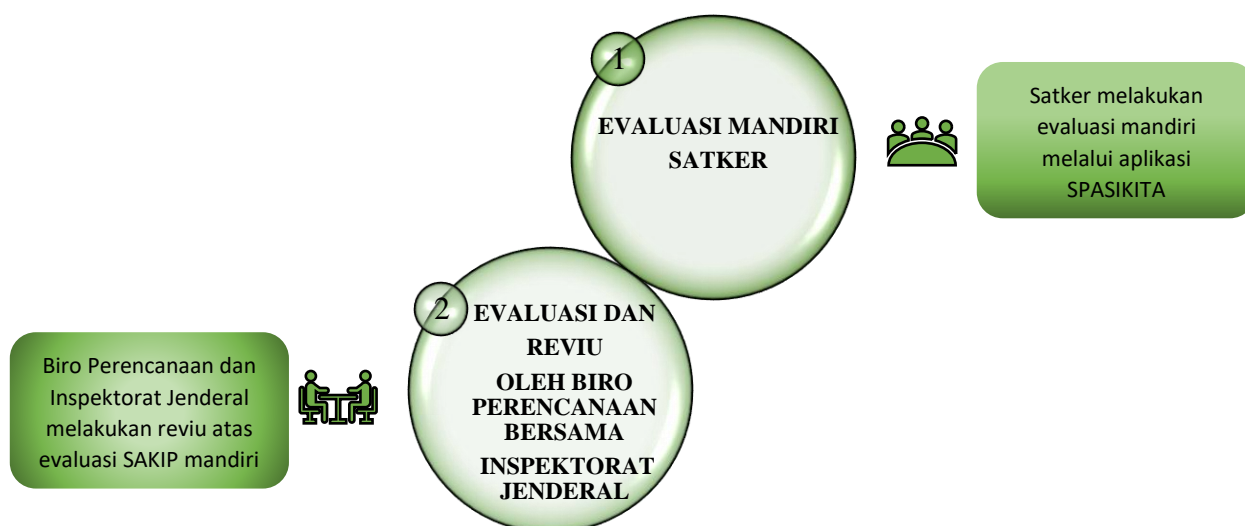
Berdasarkan Perpres No 29 tahun 2014, SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Dalam proses penilaian SAKIP yang telah diatur dalam PermenPAN-RB No. 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, terdapat 5 (lima) komponen yang menjadi dasar penilaian SAKIP, yaitu :

NO	KOMPONEN	BOBOT
1	Perencanaan Kinerja	30 %
2	Pengukuran Kinerja	25 %
3	Pelaporan Kinerja	15 %
4	Evaluasi Kinerja	10 %
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	20 %
Total		100 %

PREDIKAT PENILAIAN SAKIP		
PREDIKAT	NILAI	INTERPRETASI
AA	>90-100	Sangat memuaskan
A	>80-90	Memuaskan , memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel
BB	>70-80	Sangat baik , akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal
B	>60-70	Baik , akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan
CC	>50-60	Cukup (memadai) , akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggung jawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar.
C	>30-50	Kurang , sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar
D	0-30	Sangat kurang , sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar

Total perhitungan seluruh komponen, kemudian menjadi penilaian yang dikonversi menjadi predikat SAKIP tiap Satuan Kerja. Adapun nilai rata – rata yang dikategorikan ke dalam predikat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Ditahun 2021, tahapan evaluasi dilakukan dengan dua mekanisme yaitu :



Dari hasil evaluasi mandiri Satker dan reviu oleh Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal Kemendikbud Ristek, predikat SAKIP BPCB Provinsi Gorontalo berada

pada kategori **BB** dengan nilai **73,21**. Predikat ini sama dengan yang diperoleh pada tahun 2020, namun terdapat peningkatan dari segi pemenuhan seluruh sub komponen, yang pada tahun 2020 berada pada nilai **72,96** meningkat ditahun 2021 dengan nilai **73,21**.

Pencapaian kinerja predikat SAKIP yang sesuai dengan target PK, didukung dengan pemenuhan data dukung pada komponen – komponen penilaian SAKIP tahun 2021. Adapun rincian penilaian dapat dilihat sebagai berikut :

NO	KOMPONEN	BOBOT	NILAI
1	Perencanaan Kinerja	30 %	22,82 %
2	Pengukuran Kinerja	25 %	18,44 %
3	Pelaporan Kinerja	15 %	9,59 %
4	Evaluasi Kinerja	10 %	7,37 %
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	20 %	15,00 %

Pencapaian kinerja pada IKK ini tidak terlepas dari beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti :

a. Melakukan rapat reviu Renstra

Reviu Renstra dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian target yang telah ditetapkan dalam Renstra BPCB Provinsi Gorontalo. Selain ketercapaian target, reviu juga berisi kendala dan permasalahan serta tindak lanjut yang akan dilakukan ditahun berikutnya.

b. Melakukan pengukuran kinerja pada aplikasi SPASIKITA (Simproka dan E-Kinerja)

c. Melakukan evaluasi atas program kerja di tahun 2021

Evaluasi ini dilaksanakan dengan menghadirkan seluruh pimpinan Pokja BPCB Provinsi Gorontalo dan membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, hambatan dan kendala serta tindak lanjut ditahun 2021.

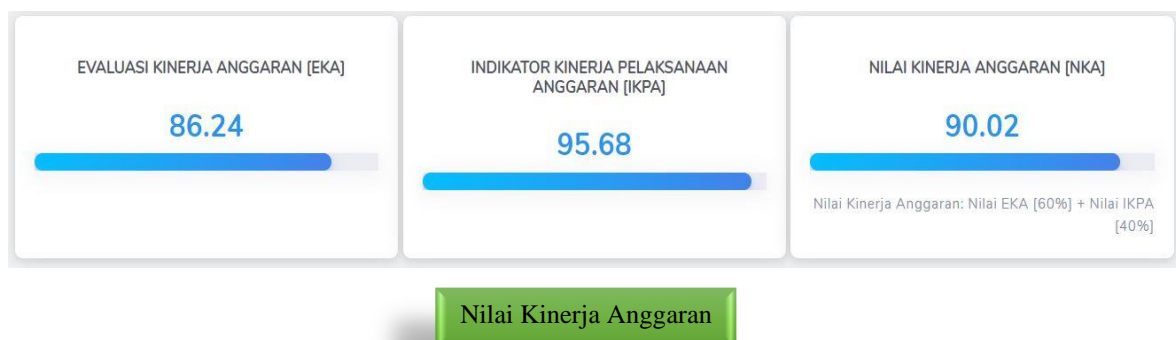
🚩 IKK 2.2. Rata – Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 94

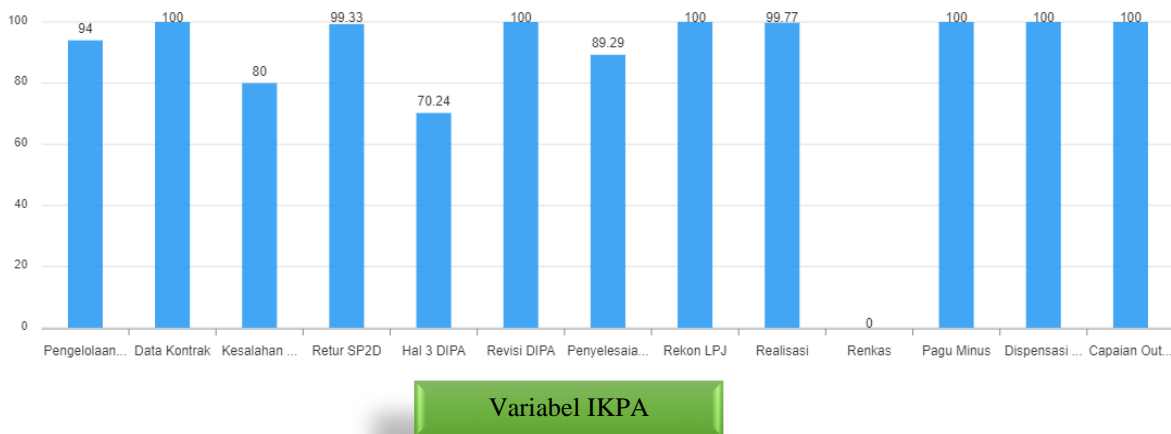
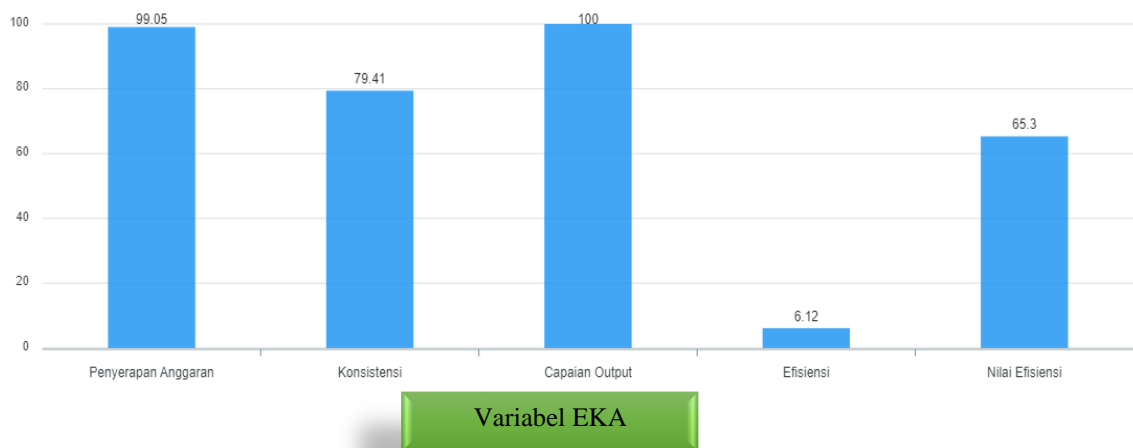
Nilai kinerja anggaran merupakan indikator dalam mengukur tingkat capaian kinerja pada penggunaan anggaran. Nilai kinerja anggaran ini terbagi atas 2 (dua) indikator yaitu indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan evaluasi kinerja anggaran

(EKA). Berdasarkan PMK 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Sedangkan menurut PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga, Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

Nilai kinerja anggaran diperoleh atas penilaian EKA dan IKPA dengan bobot EKA sebesar 60 % dan IKPA 40 %. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai kinerja anggaran tahun 2021 BPCB Provinsi Gorontalo berada pada angka 90,02. Nilai ini masih rendah dari nilai yang ditargetkan pada PK. Adapun target pada IKK ini yaitu 94,6. Nilai kinerja anggaran tahun 2021 juga masih rendah dibanding tahun 2020, dimana pada saat itu nilai kinerja anggaran berada pada angka 96,68.

Adapun rincian penilaian dari nilai kinerja anggaran yang dihitung dari dua indikator pendukung yaitu EKA dan IKPA dapat dilihat dibawah ini :





Dari grafik yang disajikan terkait capaian variabel – variabel pada EKA dan IKPA, dapat dijelaskan bahwa pada indikator EKA, beberapa variabel telah mendapatkan capaian yang maksimal seperti variabel capaian output dan penyerapan anggaran. Namun, untuk variabel Konsistensi dan efisiensi masih memiliki persentase yang kurang maksimal. Begitupun pada indikator IKPA yang mana sebagian besar variabel memiliki persentase yang maksimal. Tetapi masih terdapat beberapa variabel yang memiliki persentase yang masih belum maksimal seperti variabel Hal 3 DIPA.

Nilai belum maksimal yang ditunjukkan pada beberapa variabel pada indikator EKA dan IKPA disebabkan beberapa hal seperti :

a. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

- Nilai Efisiensi 6,12

Belum maksimalnya efisiensi anggaran disebabkan karena tingginya penyerapan anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan – kegiatan prioritas dalam mendukung pencapaian target kinerja.

- Nilai Konsistensi 79,41

Masih belum padunya antara rencana penarikan dana (RPD) dengan realisasi anggaran.

b. Indikator Pelaksanaan Kinerja Anggaran (IKPA)

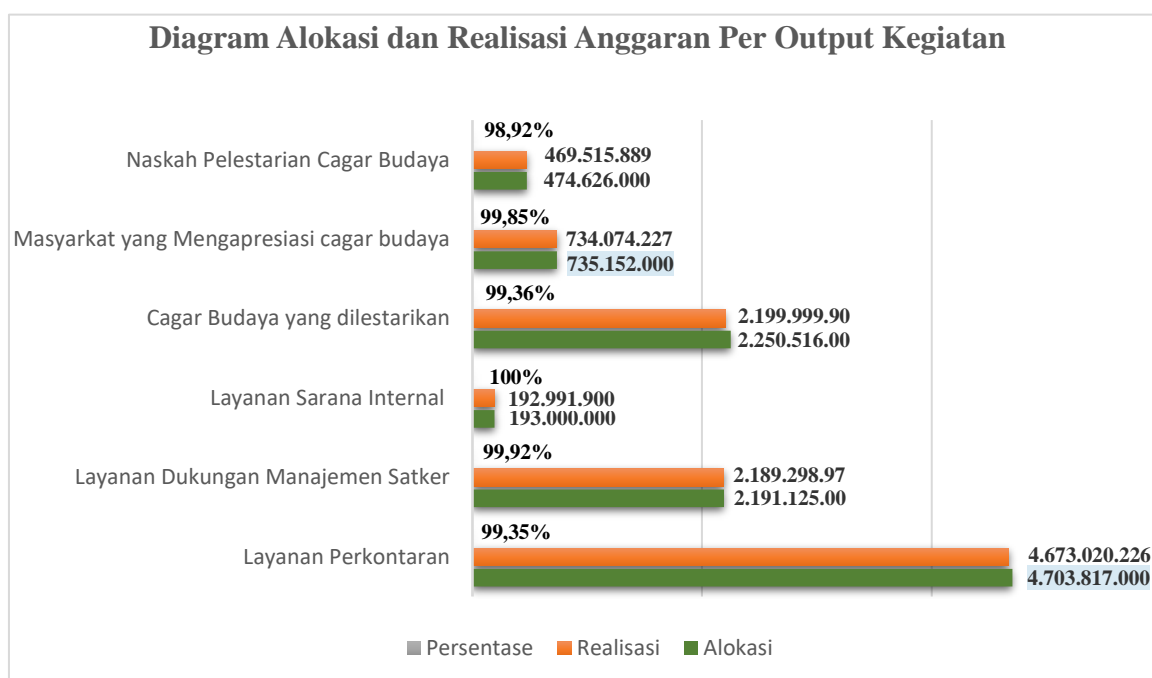
Masih tingginya deviasi halaman 3 DIPA yang disebabkan tidak padunya antara rencanakan penarikan dana (RPD) dengan realisasi anggaran, atau kurang sesuainya antara jadwal pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran BPCB Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 yaitu melakukan optimalisasi anggaran pada beberapa kegiatan sehingga menghasilkan jumlah output yang melebihi target kinerja. Namun optimalisasi ini membuat penyerapan anggaran yang tinggi sehingga mempengaruhi nilai efisiensi pada EKA. Adapun upaya yang akan dilakukan ditahun berikutnya agar nilai kinerja anggaran dapat lebih maksimal yaitu :

- Melakukan penyesuaian halaman III DIPA melalui mekanisme revisi DIPA sehingga rencana penarikan dana dapat sesuai dengan realisasi anggaran, serta mengupayakan agar jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- Melakukan efisiensi anggaran dan optimalisasi kegiatan.

B. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran BPCB Provinsi Gorontalo ditahun 2021 mengalami perubahan. Pada pagu awal, jumlah anggaran yaitu Rp. 11.008.256.000, namun mengalami penurunan sehingga menghasilkan pagu revisi sebesar Rp. 10.548.236.000. pagu anggaran tersebut dipergunakan dalam membiayai 1 (satu) sasaran kinerja, 1 (satu) Indikator kinerja Kegiatan dan 5 (lima) kegiatan pendukung teknis dan ketatausahaan. Berikut rincian alokasi dan penyerapan anggaran pada indikator kinerja kegiatan serta kegiatan pendukung teknis dan ketatausahaan dalam bentuk diagram :



Adapun alokasi dan realisasi per jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut :

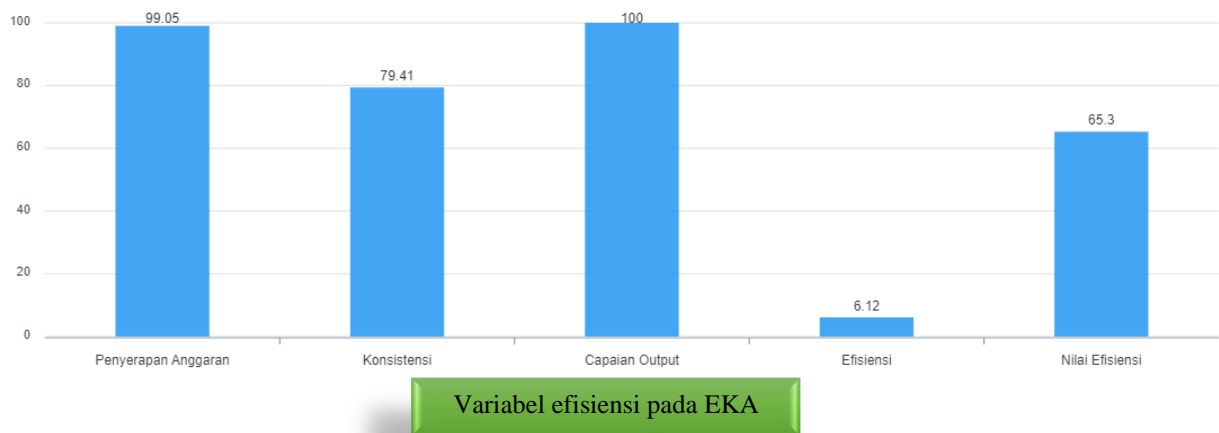
NO	JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	%
1	Pegawai	2.498.971.000	2.474.882.722	99,04
2	Barang	7.499.515.000	7.470.626.185	99,61
3	Modal	549.750.000	549.577.211	99,97
TOTAL		10.548.236.000	10.495.086.000	99,50

Sumber: <https://mol.kemdikbud.go.id/2021>

Efisiensi Anggaran

Perbandingan capaian kinerja fisik dengan penyerapan anggaran sesuai dengan penghitungan efisiensi pada Aplikasi SPASIKITA menu SIMPROKA dalam penilaian

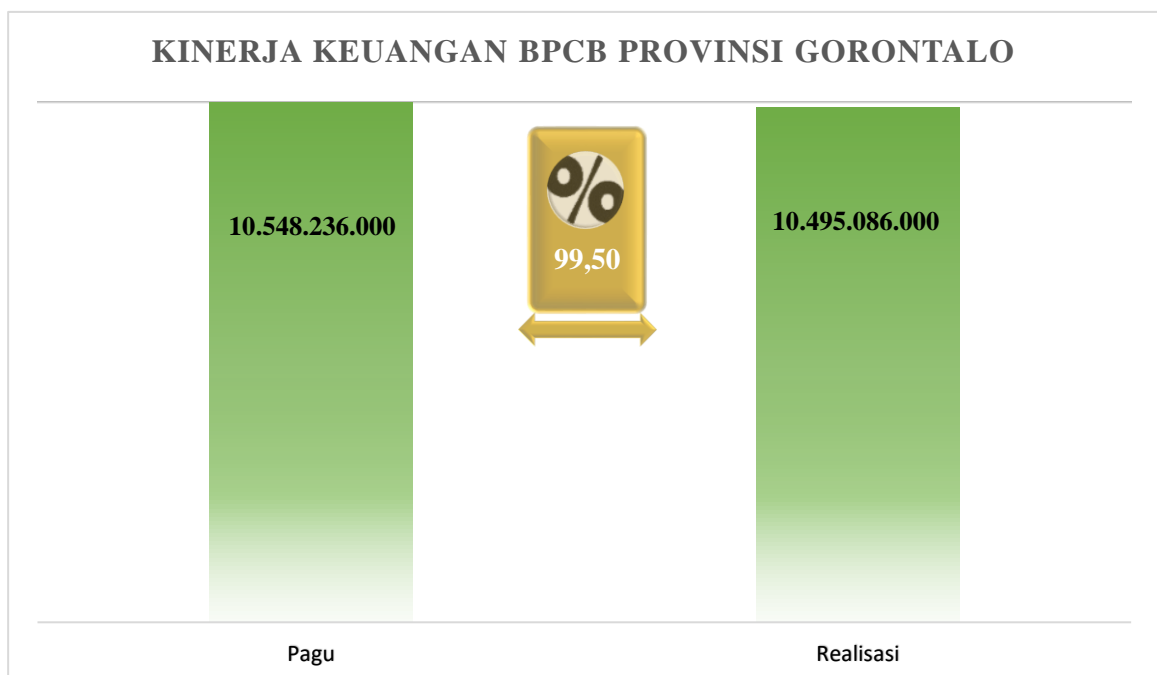
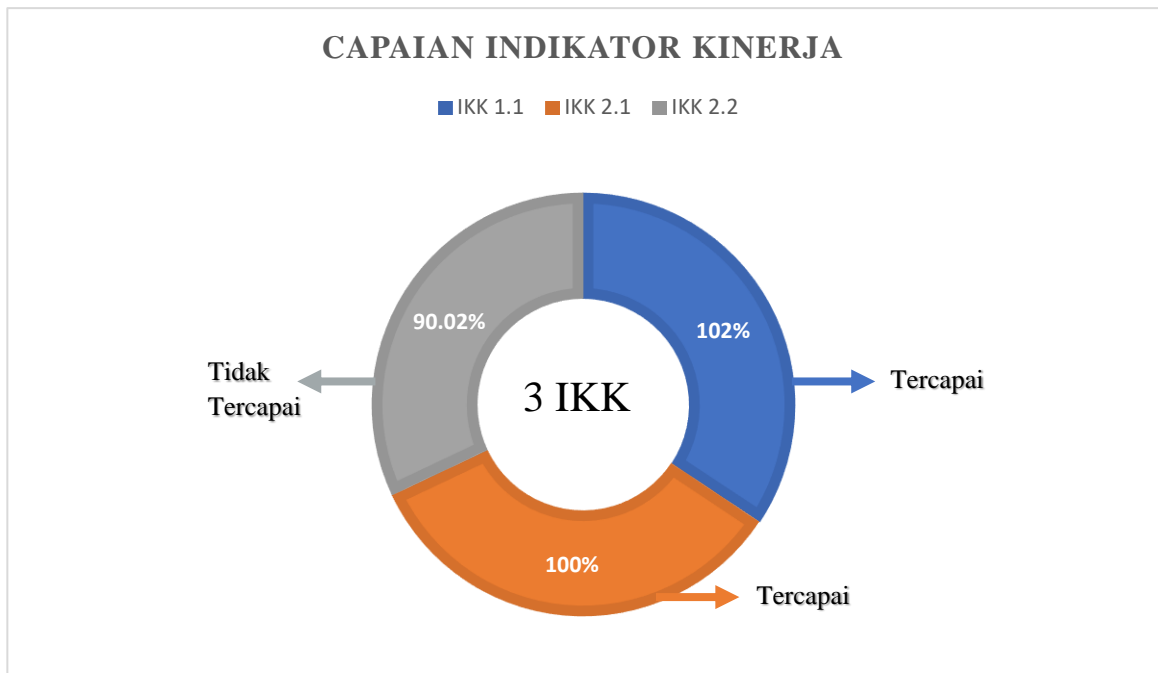
Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Penilaian Kinerja Anggaran (IKPA) sesuai PMK 22/PMK.02/2021 dapat dirumuskan bahwa tingkat efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 6,19% dengan rincian tabel sebagai berikut :



Dari tabel terkait variabel Evaluasi Kinerja Anggaran dapat dijelaskan bahwa variabel Efisiensi memiliki nilai 6,12% yang diambil dari perbandingan antara penyerapan anggaran 99,05% dengan capaian output 100%.

BAB IV PENUTUP

Selama tahun 2021, BPCB Provinsi Gorontalo berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Dari 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan, terdapat 2 (dua) yang telah teralisasi dan 1 yang belum sesuai target perjanjian kinerja. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan :



Dalam dokumen Laporan Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa dari 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan yang dilaksanakan terdapat 2 (dua) IKK yaitu Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan, dan Rata – rata predikat SAKIP Satker yang tercapai sesuai target, dan satu IKK yaitu Rata – rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker yang belum tercapai. Capaian IKK yang belum memenuhi target kinerja disebabkan masih belum maksimalnya beberapa indikator atas nilai kinerja anggaran yaitu evaluasi kinerja anggaran (EKA) dan indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA).

Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Jadwal pelaksanaan yang dapat berubah sewaktu – waktu, sehingga tidak sesuai dengan perencanaan awal
2. Efisiensi anggaran yang masih rendah.
3. Adanya kebijakan refocusing anggaran terkait penanganan pandemi covid-19, sehingga mempengaruhi jadwal dan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan
4. Jarak situs – situs ke lokasi kegiatan sangat jauh, sarana kendaraan yang kurang serta akses jalan ke lokasi yang kurang memadai.

Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi kedepan antara lain :

1. Mengupayakan penyesuaian rencana penarikan dana (RPD) dengan realisasi anggaran
2. Mengupayakan penyerapan anggaran yang efektif dan efisien
3. Mempogramkan ulang kegiatan yang terkena kebijakan *refocusing*
4. Menyesuaikan kegiatan dengan waktu dan kondisi dilapangan, serta perlu penambahan kendaraan operasional untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

LAMPIRAN :

- PERJANJIAN KINERJA
 - AWAL
 - REVISI
- FORMULIR PENGUKURAN KINERJA
- LEMBAR PERNYATAAN TELAH DIREVIU OLEH
TIM INTERNAL

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA AWAL



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Provinsi Gorontalo
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

Jabatan : Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 09 Februari 2021

Direktur Jenderal Kebudayaan

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Provinsi Gorontalo**



Hilmar Farid, Ph.D



Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.1] Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	69
2	[SK 2] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 2.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 6.968.773.000
2	5181	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	Rp. 4.039.483.000
		TOTAL	Rp. 11.008.256.000

Jakarta,09 Februari 2021

Direktur Jenderal Kebudayaan

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Provinsi Gorontalo**



Hilmar Farid, Ph.D



Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA REVISI



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Provinsi Gorontalo
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

Jabatan : Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Gorontalo, 13 Desember 2021

Direktur Jenderal Kebudayaan

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Provinsi Gorontalo**



Hilmar Farid, Ph.D



Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.1] Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	69
2	[SK 2] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 2.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5181	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	Rp. 3.460.294.000
2	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 7.087.942.000
		TOTAL	Rp. 10.548.236.000

Gorontalo, 13 Desember 2021

Direktur Jenderal Kebudayaan

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Provinsi Gorontalo**



Hilmar Farid, Ph.D



Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

LAMPIRAN

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA



**Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GORONTALO
Tahun 2021**

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
----	------------------	----------------------------	--------	-----------	---------------------------	--------------------	---------------------------

1	[SK 1.0] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.1] Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	CB	69	TW1 : 2 TW2 : 62 TW3 : 63 TW4 : 69	TW1 : 4 TW2 : 23 TW3 : 23 TW4 : 71	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Kegiatan sudah dilaksanakan, seperti Penanganan kasus Cagar budaya 1 unit, kegiatan Penyelamatan cagar budaya berupa pengangkatan cagar budaya dan rewiuw zonasi cagar budaya capaian outputnya 3 unit Kendala / Permasalahan : Kendala dan permasalahan tidak ada Strategi / Tindak Lanjut : Strategi atau tindak lanjut tidak ada masalah</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu : 1. Monitoring keterawatan cagar budaya di Sulawesi Utara sebanyak 7 unit, 2. Monitoring keterawatan cagar budaya di Gorontalo sebanyak 4 unit 3. Monitoring keterawatan cagar budaya di Sulawesi Tengah sebanyak 5 unit, 4. Layanan informasi cagar budaya melalui teknologi Quick Respon (QR) dan Virtual Reality (VR) Situs Pendaratan Soekarno di Kab. Gorontalo sebanyak 1 unit, 5. Eskavasi penyelamatan cagar budaya di makam Maurits Datu Binangkal di Kab. Bolaang Mongondow Utara dan eskavasi penyelamatan di Benteng Otanaha Kota Gorontalo sebanyak 2 unit. Kendala / Permasalahan : 1. Pada kegiatan ekskavasi penyelamatan cagar budaya yang berlokasi di situs benteng Otanaha terdapat kendala terkait waktu kegiatan yang bertepatan dengan bulan puasa. 2. Kegiatan layanan Informasi cagar budaya melalui Quick Respon (QR) dan Virtual Reality (VR) di situs Pendaratan Soekarno memiliki kendala terkait waktu dalam pencarian arsip - arsip yang pada bulan pelaksanaan begitu banyak hari libur. 3. Terdapat kegiatan yang direvisi terkait Konservasi situs waruga Kaima di Sulawesi Utara, dikarenakan komposisi bahan yang belum tersedia di Indonesia Strategi / Tindak Lanjut : 1. untuk kegiatan Ekskavasi selanjutnya dapat dilaksanakan pada bulan yang tidak bertepatan dengan bulan puasa agar pelaksanaan kegiatan dapat maksimal. 2. Memaksimalkan proses pencarian data berupa arsip yang sesuai dengan tema kegiatan 3. Merevisi kegiatan konservasi situs waruga Kaima ke situs gua Tangkaboba tanpa merubah anggaran, dan dilaksanakan pada semester berikutnya.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan kegiatan cagar budaya yang dilestarikan yaitu berupa, (1) Asistensi pembuatan sarana dan prasarana di situs Megalitik Tadulako, (2) Mutual check awal (MCO) Rehabilitasi Masjid Tua Bungku di Kabupaten Morowali, (3) Mutual check awal (MCO) Pemagaran situs megalitik Seppe Palindo di Kabupaten Poso, (4) Mutual check awal (MCO) Pemagaran situs makam Kyai Modjo di Minahasa Kendala / Permasalahan : Kegiatan masih dalam tahap proses dan realisasi output tercapai pada triwulan IV, Strategi / Tindak Lanjut : (1) Tetap memantau perkembangan proses pelaksanaan pekerjaan fisik dari kegiatan - kegiatan cagar budaya yang dilestarikan. (2) Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab kegiatan agar dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan sehingga di triwulan berikutnya target yang telah disusun dapat terealisasi</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan kegiatan cagar budaya yang dilestarikan yaitu berupa, (1) Pemagaran Situs Kompleks Makam Kyai Modjo Kab. Minahasa Utara, 1 cagar budaya, (2) Pemugaran (Rehabilitasi) Masjid Tua Bungku di Kab. Morowali, 1 cagar budaya, (3) Pembuatan Sarana dan Prasarana Pendukung di Situs Megalitik Tadulako, 1 cagar budaya, (4) Pemagaran Situs Megalitik Seppe Palindo di kab. Poso, 1 cagar budaya, (5) Monitoring keterawatan cagar budaya di Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Gorontalo, 44 cagar budaya Kendala / Permasalahan : Ketercapaian target baru dapat terealisasi pada akhir TW IV disebabkan oleh beberapa hal yaitu, (1)beberapa kegiatan merupakan jenis pekerjaan fisik yang pelaksanaannya dilakukan secara kontraktual dan memiliki durasi waktu 2 s.d. 3 bulan, (2) adanya kebijakan refocusing untuk penanganan pandemi covid-19 sehingga beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana Strategi / Tindak Lanjut : Adapun tindak lanjut dari kendala yang dihadapi yaitu, (1) Untuk ditahun anggaran berikutnya perlu menjadwalkan pelaksanaan kegiatan - kegiatan yang sifatnya pekerjaan fisik di awal tahun, sehingga seluruh pekerjaan dapat terkontrol dengan lebih maksimal, (2) melakukan efisiensi dan optimalisasi anggaran, sehingga dapat terlaksana kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja, seperti kegiatan monitoring keterawatan cagar budaya.</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	----	----	-------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2	[SK 1.0] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.2] Jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	CB	0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : Progress / Kegiatan : Belum ada cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU Kendala / Permasalahan : Kendala atau permasalahan tidak ada Strategi / Tindak Lanjut : Strategi atau tindak lanjut tidak ada masalah TW2 : Progress / Kegiatan : Belum ada cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dan permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada strategi dan tindak lanjut TW3 : Progress / Kegiatan : Belum ada cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala dan permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada tindak lanjut TW4 : Progress / Kegiatan : Belum ada cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dan permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada tindak lanjut
3	[SK 2.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 :- TW2 :- TW3 :- TW4 : BB	TW1 :- TW2 :- TW3 :- TW4 : BB	TW1 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan penilaian SAKIP belum dilakukan hingga TW I Kendala / Permasalahan : Kendala atau permasalahan tidak ada Strategi / Tindak Lanjut : Strategi atau tindak lanjut tidak ada masalah TW2 : Progress / Kegiatan : Mengidentifikasi terkait dokumen - dokumen yang berhubungan dengan SAKIP untuk persiapan Evaluasi SAKIP 2021. Kendala / Permasalahan : Masih ada beberapa dokumen yang belum tersedia. Strategi / Tindak Lanjut : Berkoordinasi dengan Kepala dan Kasubag terkait dokumen yang belum tersedia agar menemukan arahan terkait langkah - langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. TW3 : Progress / Kegiatan : Telah melaksanakan rapat Evaluasi Mandiri SAKIP, dan sementara ini dilakukan tahap reviu oleh Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala terkait pelaksanaan evaluasi mandiri SAKIP Strategi / Tindak Lanjut : Menunggu hasil reviu oleh Biro Perencanaan dan inspektorat Jenderal, dan menindaklanjuti jika terdapat catatan dari hasil reviu TW4 : Progress / Kegiatan : Biro Perencanaan dan pihak terkait telah menyelesaikan reviu atas evaluasi mandiri SAKIP, dan predikat SAKIP BPCB Provinsi Gorontalo berada pada predikat BB. Kendala / Permasalahan : Dari hasil reviu oleh Biro Perencanaan, masih terdapat beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan nilai SAKIP ditahun berikutnya. Strategi / Tindak Lanjut : Mengevaluasi hasil pelaksanaan SAKIP BPCB Provinsi Gorontalo tahun 2021, dengan berkoordinasi dengan beberapa pihak internal kantor agar catatan dari hasil reviu SAKIP dapat ditindak lanjuti ditahun 2022.

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

3	[SK 2.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	nilai	94.6	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 94.6	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 90.02	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Masih dilakukan penginputan terhadap capaian kinerja anggaran di aplikasi SPASIKITA. Kendala / Permasalahan : Belum menemui kendala Strategi / Tindak Lanjut : Strategi atau tindak lanjut tidak ada masalah</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Masih melakukan penginputan capaian output pada aplikasi SPASIKITA Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dan permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada strategi dan tindak lanjut</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Masih melakukan penginputan terkait capaian output pada aplikasi SPASIKITA. Adapun Nilai Kinerja Anggaran yaitu 57.51 Kendala / Permasalahan : Terdapat beberapa variabel - variabel pada EKA dan IKPA nilainya masih rendah, sehingga mempengaruhi Nilai Kinerja Anggaran Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan koordinasi dan sinergi internal dalam memonitoring dan mengevaluasi variabel - variabel yang masih rendah, sehingga pada triwulan berikutnya Nilai Kinerja Anggaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Nilai Kinerja Anggaran BPCB Provinsi Gorontalo berada pada nilai 90.02 Kendala / Permasalahan : Belum optimalnya Nilai Kinerja Anggaran (NKA) disebabkan nilai indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dari variabel konsistensi dan efisiensi belum optimal. Hal ini dikarenakan masih kurang sinkronnya antara rencana penarikan dana (RPD) yang telah disusun dengan realisasi anggaran, serta belum berbanding lurus antara efisiensi anggaran dengan pencapaian output Strategi / Tindak Lanjut : Ada beberapa hal yang perlu di tindak lanjuti agar Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ditahun berikutnya dapat meningkat, yaitu : (1) Pada indikator Evaluasi Kinerja Anggaran, agar dilakukan penyesuaian halaman III DIPA melalui mekanisme revisi DIPA, serta realisasi anggaran agar sesuai dengan rencana penarikan dana, (2) Melakukan efisiensi anggaran dan meningkatkan capaian output,</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-------	------	-------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	10	Rekomendasi Kebijakan	5	6	8	14	Rp. 474.626.000
2	[100] Dokumentasi dan Publikasi Cagar Budaya			2	3	4	7	Rp. 263.605.000
3	[101] Kajian Pelestarian Cagar Budaya			3	3	4	7	Rp. 211.021.000
4	Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya	1195	orang	0	0	0	1195	Rp. 735.152.000
5	[100] Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Cagar Budaya			0	0	0	597	Rp. 235.152.000
6	[102] Jalur Rempah			0	0	0	598	Rp. 500.000.000
7	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	50	unit	4	23	23	71	Rp. 2.250.516.000
8	[100] Cagar Budaya Yang Dilindungi			4	23	23	71	Rp. 2.250.516.000
9	Layanan Perkantoran	1	Layanan	0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 4.703.817.000
10	[001] Gaji dan Tunjangan			0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 2.498.971.000
11	[002] Operasional Perkantoran			0.2499	0.4998	0.7497	1	Rp. 2.204.846.000
12	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	0.18	0.45	0.72	1	Rp. 2.191.125.000
13	[105] Layanan Ketatausahaan			0.18	0.45	0.72	1	Rp. 2.191.125.000
14	Layanan Sarana Internal	1	unit	0	0	1	1	Rp. 193.000.000
15	[996] Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi			0	0	1	1	Rp. 156.980.000
16	[997] Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran			0	0	1	1	Rp. 36.020.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 10.548.236.000

Gorontalo,19 Januari 2022

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo



Drs. Mohammad Natsir, M.Pd

LAMPIRAN
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DIREVIU
OLEH TIM EVALUASI INTERNAL

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI GORONTALO
TAHUN ANGGARAN 2021**

Kami telah meriviu laporan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo untuk tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Gorontalo.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak ditemukan kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Gorontalo, 27 Januari 2022

Ketua Tim Reviu

Fanny E. Y. Siwu, SH

NIP 197602292009121001

CHECK LIST REVIU

No	Pernyataan		Check List
1	Format	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja 2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja 3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai 4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2	Mekanisme Penyusunan	1. Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun Laporan Kinerja 2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulandata/informasi dari setiap unit kerja 5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan Kinerja telah diyakini keandalannya 6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait 7. Laporan Kinerja bukan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	✓
		2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama 5. Tujuan/sasaran dalam Laporan kinerja telah sesuai dengan/sasaran dalam Indikator kinerja utama 6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat 8. IKU dan IK telah mengukur tujuan/sasaran 9. Telah terdapat perbandingan data kinerja 10. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 11. indikator kinerja utama dan indikator kinerja telah SMART	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓